

**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring  
Telekonferensi Terhadap Minat Belajar Pai Siswa Kelas Xi Di  
Sman 1 Bayah**

**Irpan Hakim, Sri Nurul Milla, Retno Triwoelandari**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

[syahriirpan16@gmail.com](mailto:syahriirpan16@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Learning media is one of the factors that influence student learning success. One of the learning media is teleconference media, this teleconference media helps educators in conveying material to students more effectively. This study aims to determine the effect of using teleconference online learning media on students' interest in PAI learning. This research method uses quantitative methods with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design type. Researchers obtained data from 65 students by conducting experiments on the experimental class and the control class through a post-test. The results showed that; 1) The use of online learning media teleconference is in the medium category. 2) The results of the research in the experimental class and control class after receiving treatment, the average value of the experimental class is 44.09 and the control class is 39.94. 3) there is a significant influence between the use of online learning media teleconference on interest in learning Islamic Religious Education obtained from the Independent Sample T Test, it is known that the significance value of student interest = Sig. (2-tailed) 0.000 <0.05 so Ho is rejected, so that the results of the post-test measurement of interest in learning have a significant effect. To increase student interest in online learning, educators should understand well in choosing the right and effective online media, especially in Islamic Religious Education subjects, so that later students/students have a good interest in learning.*

*Keywords: Online Learning, Teleconferencing Media and Student Interests.*

## ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran itu adalah media teleconference, media teleconference ini membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran daring teleconference terhadap minat belajar PAI siswa. Metode peneliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Peneliti memperoleh data dari 65 siswa dengan melakukan eksperimen kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui uji post tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Penggunaan media pembelajaran daring teleconference dalam kategori sedang. 2) Hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 44,09 dan kelas kontrol 39,94. 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran daring *teleconference* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari uji Independent Sampel T Test diketahui nilai Signifikansi minat siswa = Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, sehingga hasil dari pengukuran post tes minat belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring seharusnya pendidik memahami betul dalam memilih media daring yang tepat dan efektif, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga nantinya peserta didik/siswa memiliki minat belajar yang baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Media Telekonferensi dan Minat Siswa.

## I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang mulia yang Allah Swt ciptakan di muka bumi ini, makhluk yang memiliki kemampuan yang lebih dari makhluk yang lain, namun untuk mencapai predikat seperti itu, manusia harus mampu membedakan dirinya dengan makhluk hidup yang lain, manusia harus mampu hidup selaras dengan perintah Allah Swt, untuk

mencapai semua itu manusia harus memiliki ilmu pengetahuan dengan cara belajar dimanapun dan kapanpun.

Belajar adalah suatu proses menggali pemahaman, pemikiran dengan menggunakan segenap jiwa raga salah satunya menggunakan akal fikiran, sehingga hasil dari proses belajar itu bukan hanya mendapatkan sebuah pengetahuan, namun dapat diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan kehidupan seseorang menjadi insan yang bermartabat dan berbudi luhur yang selaras dengan perintah Allah Swt.

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang konsep belajar adalah sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

- Artinya: 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,  
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting, karena di dalam Q.S Al-'Alaq di atas pun dijelaskan betapa pentingnya setiap individu untuk selalu belajar, belajar bukan hanya sebatas membaca buku ataupun membaca materi atau belajar itu bukan hanya dibangku sekolah saja tetapi belajar itu lebih dari itu yaitu belajar bisa dengan mengkaji, memahami, melihat, berfikir logis, menghayati, menafsirkan dan bisa mengaplikasikannya dengan menyesuaikan kemanafaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajarpun penting dilakukan untuk melakukan suatu perubahan dalam diri seseorang atau individu, dimana pemahaman hasil belajar itu

dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang dalam bertindak dalam kehidupannya di masyarakat sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dalam Aep Syamsul Maarip dkk, (2016:1) belajar merupakan: "Kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya".

Belajar itu begitu penting, namun kebanyakan orang merasa malas dalam melaksanakan pembelajaran atau belajar, karena belajar bukan semudah mengucapkannya namun harus ada faktor lain yang harus diperhatikan oleh seorang individu dalam hal belajar, salah satunya minat belajar. Minat belajar sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan gairah belajar seseorang, karena dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang akan membuat dirinya lebih fokus dan tekun dalam mengikuti pembelajaran atau pada saat belajar, baik sendiri maupun berkelompok. Menurut E.Mulyasa (2002:172), bahwa minat atau *interest (dalam bahasa Inggris)* adalah: "Berkaitan dengan tingkat kemenarikan materi, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat belajar lebih lanjut."

Minat dalam belajar merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam diri seseorang, karena hal itulah yang nantinya akan mendorong seseorang tersebut untuk merasa tertarik dengan apa yang akan dipelajarinya. Namun minat belajar tidak bisa begitu saja muncul dengan sendirinya, tetapi ada faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam belajar yaitu salah satunya penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang akan membuat seseorang merasa senang dan tertarik untuk mempelajarinya, sehingga pada akhirnya akan tumbuh minat belajar dari diri seseorang tersebut.

Penggunaan pembelajaran media daring bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang, terutama ketika pada masa pandemi virus seseorang lebih senang belajar dengan menggunakan internet, karena dengan menggunakan internet seseorang dapat belajar sendiri dan mandiri dan dengan cara sendiri yang disukainya. Proses pembelajaran daring itu sendiri terdiri atas: a) tatap muka virtual melalui *video conference*, *teleconference* dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik. Contoh media *video teleconference* antara lain, Zoom, dan Google Meet, b) *Learning Management System* (LMS) yaitu kebalikan dari *video teleconference* dimana tidak melakukan tatap muka virtual secara langsung akan tetapi hanya mengelola data, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan hasil belajar, konsultasi tertulis dan ujian. Contoh LSM antara lain Whatsapp, Google, Youtube, dan Classroom. Meskipun memiliki beberapa kekurangan jika menggunakan media ini, Tetapi pada dasarnya penyelenggaraan pembelajaran harus tetap berlangsung bagaimanapun kondisinya seperti pada masa pandemi virus demi tercapainya tujuan pendidikan sesuai UUD 1945 alinea ke 4 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara guru SMA Negeri 1 Bayah menyatakan bahwa ada sebagian siswa di kelas XI saat pembelajaran daring khususnya ketika tatap muka virtual berlangsung masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa ada alasan sakit atau izin, keterlambatan mengumpulkan tugas-tugas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan, bahkan ada siswa berkata pada peneliti merasa bosan ketika proses pembelajarn lebih mendominasi menggunakan media Whatsapp dan membandingkan dengan merasa lebih baik tatap muka di Zoom, Google Meet, atau tatap muka dikelas, karena hal itu siswa dapat memahami matei dengan baik. Hasil wawancara kepada siswa tersebut

mendapat kesimpulan yaitu ketika proses pembelajaran yang hanya menggunakan Media Whatapp atau media pembelajaran yang monoton dapat menurunkan keaktifan siswa dalam belajar, menurunkan keseriusan belajar siswa dan menurunkan semangat atau minat siswa.

Sehubungan dengan masalah tersebut kemungkinan media yang tepat pada masa pandemi seperti itu dengan tetap menggunakan media daring *teleconference* agar guru dapat memantau keaktifan siswa ketika belajar dan siswapun akan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru ketimbang dengan belajar tanpa adanya tatap muka khususnya tatap muka virtual. Maka dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul: ***"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Daring Teleconference Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Bayah"***.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik dengan menggunakan metode statistik. Menurut Muhyani dalam Amelia Hasanah (2022:42) pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki ciri-ciri seperti sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian tersebut merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Sugiono (2019:77).

*Quasi Experimental Design* yang digunakan dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Bentuk desain *nonequivalent control group design* ini merupakan desain penelitian yang kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian,

eksperimen kuasi terdapat pengukuran dimana data pengukuran tersebut dikumpulkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil pengukuran ini merupakan minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Desain dalam penelitian ini adalah desain yang hanya menggunakan post tes, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Postes</b>
Eksperimen	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	O	T <sub>2</sub>

Keterangan :

- X = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran daring dengan media googlmet (media teleconference)
- O = Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran daring dengan media Whatsapp (media nonteleconference)
- T<sub>2</sub> = Tes Quisioner tentang minat belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik angket, menurut Suharsimi (2014:194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar siswa dengan

jumlah item soal 15 item, angket tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan.

Tujuan dari angket tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Bayah ketika menggunakan media pembelajaran daring *teleconference* dan ketika tidak menggunakan pembelajaran daring *teleconference*. Apakah keduanya berada pada tingkat level sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah, dengan melakukan pengujian tertentu. Sebelum angket diberikan pada kedua kelas tersebut peneliti terlebih dahulu mengujinya untuk mengetahui ke layakan angket tersebut yaitu dengan uji validitas dan uji reabilitas.

Mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan pengujian yang dimulai dari uji normalitas, uji homogenitas, deskripsi data, dan uji independent sampel t test. Untuk melakukan pengujian tersebut peneliti menggunakan program SPSS 25.

### **III. KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Media Pembelajaran Daring**

Belajar merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan dan penting melibatkan komponen jiwa dan raga yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang untuk memperoleh suatu perubahan yang baik, terutama perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan kearah yang lebih baik dari hasil interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai suatu pembelajaran efektif perlunya penggunaan media pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang inovatif yang dapat memunculkan ketertarikan siswa dalam belajar, maka pembelajaran daring sangatlah penting untuk situasi pandemi virus pada saat ini, untuk penggunaan pembelajaran daring tetap harus melakukan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan mudah



dimengerti. Adapun media pembelajaran daring itu terdiri atas media dan pembelajaran daring.

Menurut Daryanto dalam Herni Ari (2020:430) menyatakan bahwa "Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima, yang menjadi komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi." Sedangkan menurut Andi Rustandi (2020:2) bahwa "media pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit.

Dalam menggunakan media pembelajaran daring terdapat macam-macam media pembelajaran daring yang umumnya sering digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran daring terbagi menjadi dua tipe diantaranya :

1. Pembelajaran Daring *Teleconference*

*Teleconference* dalam bidang telekomunikasi, merupakan pertemuan yang berbasis elektronik secara langsung (*live*). Menurut Montesari dalam Meity (2016:254) menyatakan "*Teleconference* atau telekonferensi adalah system komunikasi langsung di antara beberapa orang yang biasanya dalam jarak jauh atau tidak dalam satu ruangan dan dihubungkan oleh suatu system telekomunikasi." "*Teleconverensi* juga dihubungkan dengan Video Streaming." Frastian dalam Meity (2016:254)

Video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik menjadi suatu gambar yang bergerak. Pada penggunaan media daring yang berbasis telekonferensi ini para partisipasinya dapat saling berinteraksi langsung, melihat gambar, video dan saling mendengar, melalui peralatan kamera, monitor, atau pengeras

suara masing-masing akan tetapi pada masa moderen seperti ini peralatan tersebut disatukan menjadi satu benda yaitu melalui Hp atau Leptop. Contoh media *teleconference* yang sering gunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan melakukan tatap muka virtual diantaranya: Zoom, dan Google Meet.

Manfaat menggunakan pembelajaran daring *teleconference* yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan efektivitas waktu dan biaya, mampu menghasil pembelajaran mandiri, siswa mampu memahami pelajaran dengan baik karena adanya tatap muka virtual secara langsung, menciptakan pembelajaran yang efesien dan siswa mampu berkomunikasi dengan guru tentang masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, dan siswa akan terbiasa untuk belajar secara efektif dan reaktif dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

## 2. Pembelajaran Daring Non *Teleconference*.

Media pembelajaran yang *nonteleconference* itu kebalikan dari media *telekonference* yaitu media pembelajaran daring yang tidak melakukan tatap muka virtual secara langsung, seperti: Whatsapp, Google Form, Youtube, dan Classroom. Sedangkan manfaat pembelajaran daring non *teleconference* sama pada umumnya seperti efektivitas waktu dan biaya, mampu menghasil pembelajaran mandiri, akan tetapi siswa kurang memahami pelajaran dengan baik dan guru memiliki keterbatasan dalam mengontrol siswa karena tidak adanya tatap muka virtual secara langsung.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran daring *teleconference* adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan tanpa

adanya tatap muka secara langsung di kelas, akan tetapi tatap muka secara virtual antara guru dan siswa belajar secara langsung lewat internet. Sedangkan penggunaan media pembelajaran daring *non teleconference* adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan internet tanpa adanya tatap muka secara langsung.

### **B. Minat Siswa**

Selain dari metode pembelajaran yang tepat untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, perlu adanya dorongan yang kuat dari dalam diri siswa tersebut, seperti ketertarikan dalam belajar hal ini dinamakan dengan minat belajar. Minat belajar sangatlah besar pengaruhnya bagi pencapaian pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan semakin tekun dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga apapun materi yang disampaikan oleh seorang guru akan cepat diserap dan dipahami oleh siswa tersebut. Adapun pengertian minat itu sendiri menurut para ahli sebagai berikut :

Slameto (2020:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu yang di luar diri”. Slameto (2020:57), minat (interest) adalah: “Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.” Menurut Sutrisno (2021:10) Menyatakan bahwa minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktifitas tertentu. Dan minat juga merupakan gejala psikologis yang menunjukkan adanya perhatian pada suatu objek yang menimbulkan perasaan senang.”

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat adalah suatu kegiatan/aktivitas yang memiliki kecenderungan dari dalam diri peserta didik untuk mengerjakan dan melakukan sesuatu hal yang dianggapnya menarik perhatian dirinya, merasa senang melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Seperti halnya dalam pembelajaran, siswa yang memiliki minat belajar akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada dirinya karena siswa tersebut sudah tertarik dan menaruh perhatian yang lebih pada materi yang disampaikan. dan adanya tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik tersebut. Sehingga meskipun siswa menemukan kesulitan dalam belajar, tetapi siswa tersebut akan mampu menyelesaikannya dengan baik dikarenakan dalam diri siswa tersebut sudah ada yang namanya minat belajar.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

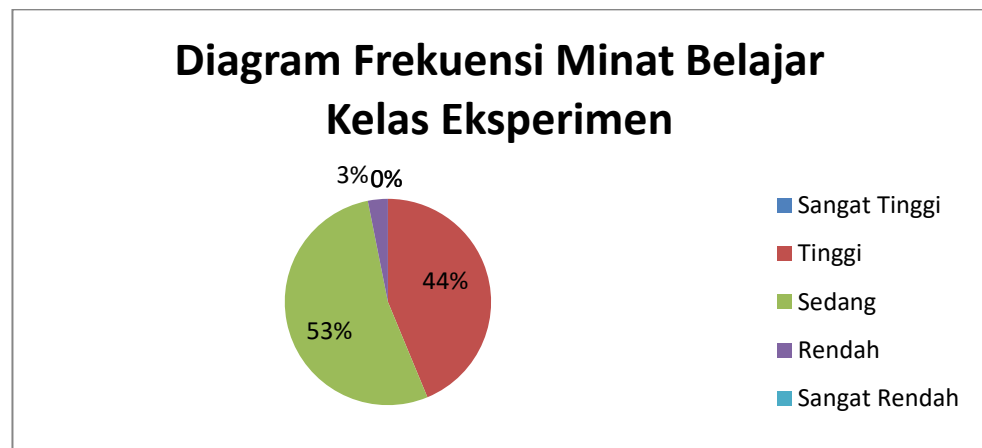
Hasil penelitian yang dilakukan terdiri antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu menyusun tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Perhitungan tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
55>	-	0,00%	Sangat Tinggi
45-54	14	43,75%	Tinggi
35-44	17	53.125%	Sedang
25-34	1	3,125%	Rendah

<24	-	0,00%	Sangat Rendah
Total	32	100%	

Adapula penyajian distribusi frekuensi minat belajar siswa pada kelas eksperimen dalam bentuk diagram, yang berguna sebagai pelengkap atau penjelas, ialah sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Minat Belajar Kelas Eksperimen**

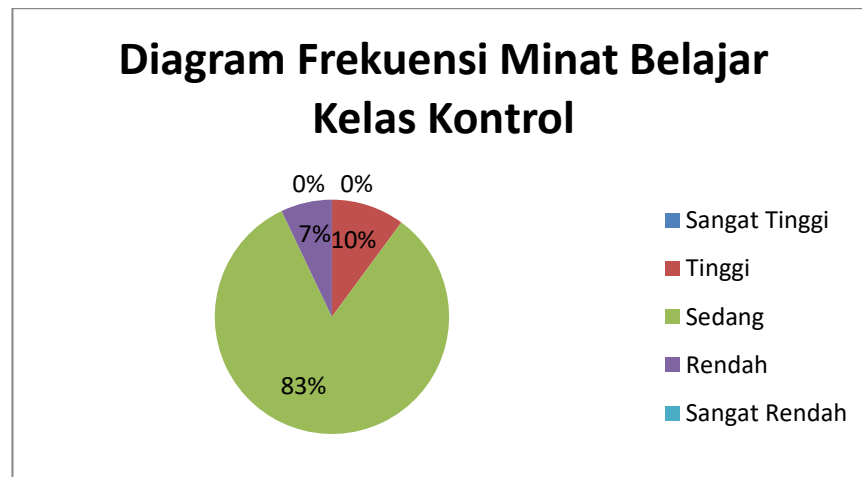
Berdasarkan Tabel 4.4 dan diagram batang di atas, distribusi frekuensi minat belajar siswa pada kelas eksperimen kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00% kategori tinggi dengan persentase 43,75% kategori sedang dengan persentase 53,125% kategori rendah dengan persentase 3,125% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan frekuensi minat belajar siswa pada kelas eksperimen berada di kategori sedang dengan persentase 53,125%.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
---------------	-----------	------------	----------

55>	-	0,00%	Sangat Tinggi
45-54	3	10,1%	Tinggi
35-44	27	82,83%	Sedang
25-34	2	7,07%	Rendah
<24	-	0,00%	Sangat Rendah
Total	33	100%	

Adapula penyajian distribusi frekuensi minat belajar siswa pada kelas kontrol dalam bentuk diagram, yang berguna sebagai pelengkap atau penjelas, ialah sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Minat Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.5 dan diagram batang di atas, distribusi frekuensi minat belajar siswa pada kelas kontrol sangat tinggi dengan persentase 0,00% kategori tinggi dengan persentase 10,1% kategori sedang dengan persentase 82,83% kategori rendah dengan persentase

7,07% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan frekuensi minat belajar siswa pada kelas kontrol berada di kategori sedang dengan persentase 82,83%.

Dan dari hasil pengujian *Independent sampel t test*. Nilai Sig. atau signifikan (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.3 Hasil Independent sampel t tes**

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Hasil	Equal variances assumed	2,033	,159	4,081	63	,000	4,154	1,018	2,120

# As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 4 Nomor 3 (2022) 249-267 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: [10.47476/assyari.v4i3.1580](https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1580)

	Equal variances not assumed			4,0 66	58, 867	,000	4,154	1,022	2,110
--	--------------------------------------	--	--	-----------	------------	------	-------	-------	-------

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak hal ini membuktikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran daring *teleconference* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Bayah. dan



hasil perhitungan diatas diperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00% kategori tinggi dengan persentase 43,75% kategori sedang dengan persentase 53.125% kategori rendah dengan persentase 3,125% dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Dari hasil tersebut kecenderungan frekuensi minat belajar siswa ketika menggunakan media telekonferensi berada di kategori sedang dengan persentase 53.125%.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran daring *teleconference* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam dan berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat Perbedaan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Bayah, ketika menggunakan media pembelajaran daring *teleconference* dan ketika tidak menggunakan media pembelajaran daring *teleconference*, diperoleh hasil minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, kategori tinggi dengan persentase 43,75%, kategori sedang dengan persentase 53.125%, kategori rendah dengan persentase 3,125%, dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%.

Sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase 0,00%, kategori tinggi dengan persentase 10,1% kategori sedang dengan persentase 82,83%, kategori rendah dengan persentase 7,07%, dan pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,00%. Dan juga diperoleh nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan terdapat perbedaan rata-rata antara minat belajar ketika menggunakan

media pembelajaran daring *teleconference* dan tidak menggunakan media pembelajaran daring *teleconference*. Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran daring telekonferensi terhadap minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bayah.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Cetakan ke 15. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 27. Bandung : Alfabeta.

Ari. (2020). "Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*.

Rustandi. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi Airlangga Tahun Ajaran 2020/2021". *Jurnal Media Bina Ilmiah*.

Meity R. Razokiona<sup>1</sup>. (2016). "Analisis Penerapan Teknologi Teleconference Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. J Resources Asia Pasifik TBK". *Jurnal Emba*

Slameto. (2020) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke VI. Jakarta : Rineka Cipta.

Sutrisno. (2016). "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 4 Nomor 3 (2022) 249-267 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: [10.47476/assyari.v4i3.1580](https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1580)